

**JURNAL
PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DANAU KAJUIK
KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

**OLEH
TITIK SARTIKA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PENDAPATAN RUMAH TANGGA NELAYAN DI DANAU KAJUIK
KECAMATAN LANGGAM KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

Oleh :

Titik Sartika¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Kusai²⁾

Email : titiksartika95@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2018 bertempat di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa lokasi ini memiliki masyarakat nelayan yang dalam menunjang perekonomian suami dibantu oleh anggota rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Mengetahui karakteristik nelayan, isteri nelayan dan anak nelayan, Mengetahui kontribusi anggota rumah tangga baik dalam sektor perikanan atau sektor non perikanan terhadap pendapatan rumah tangga nelayan dan Melihat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan danau dari masyarakat adat ke pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Danau Kajuik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan responden berjumlah 10 orang nelayan, dimana Penentuan responden ditentukan dengan teknik dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Karakteristik nelayan, istri nelayan dan anak nelayan dalam penelitian ini adalah :a) umur, b) jumlah tanggungan c) pengalaman kerja dan d) tingkat pendidikan, kontribusi anggota rumah tangga, Kontribusi kontribusi yang diberikan oleh nelayan tergolong sangat tinggi sedangkan kontribusi dari istri rendah dan kontribusi dari anak sedang, dan mengalami perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 2.946.634/ bulan menjadi Rp 1.396.634/ bulan atau terdapat selisih pendapatan sebesar Rp. 1.550.000/bulan. Kontribusi anggota rumah tangga nelayan danau kajuik yaitu nelayan 48,31%, isteri nelayan 19,47% dan anak nelayan 32,47%.

Kata Kunci: Pendapatan Rumah tangga, Kontribusi, Danau Kajuik..

1) *Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

2) *Dosen Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau*

HOUSEHOLD HOUSE INCOME IN THE LAKE OF KAJUIK LANGGAM SUB DISTRICT PELALAWAN REGENCY RIAU PROVINCE

By:
Titik Sartika¹⁾, Firman Nugroho²⁾, Kusai³⁾
Email: titiksartika5@gmail.com

Abstract

This research was conducted on February 2018 located at Kajuik Lake, Langgam Sub District, Pelalawan Regency, Riau Province. The location of this study is determined deliberately with the consideration that this location has a fisherman community in supporting the husband's economy assisted by members of the household. This study aims to find out Knowing the characteristics of fishermen, fishermen's wife and fishermen, Knowing the contribution of household members in the fishery sector or non-fishery sector to household income of fishermen and See the difference of income before and after the change of lake management from indigenous peoples to the government to income fishermen in Lake Kajuik. The method used in this study is the survey method with respondents amounted to 10 fishermen, where Determination of respondents is determined by the technique chosen purposely (purposive sampling).

The characteristics of fisherman, fisherman's wife and fisherman's son in this study are: a) age, b) number of dependents c) work experience and d) level of education, contribution of household members, contribution provided by fisherman is very high while contribution from wife is low and contribution from middle-aged children, and experienced income difference before and after management change from average of fisherman's income Rp 2,946,634 / month to Rp 1,396,634 / month or there is income difference Rp. 1.550.000 / month. The contribution of household members of fishermen of Kajuik lake are 48,31% fisherman, fisherman's wife 19,47% and fisherman's son 32,47%.

Keywords: Household Income, Contributions, Lake Kajuik.

1) *Student In Faculty of Fisheries and Marine University of Riau*

2) *Lecturer In Faculty of Fisheries and Marine University of Riau*

PENDAHULUAN

Kabupaten Pelalawan memiliki luas 13.924,94 km², dibelah oleh aliran Sungai Kampar, serta pada kawasan ini menjadi pertemuan dari Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri. Kabupaten Pelalawan memiliki beberapa pulau yang relatif besar yaitu: Pulau Mendol, Pulau Serapung dan Pulau Muda serta pulau-pulau yang tergolong kecil, seperti: Pulau

Tugau, Pulau Labuh, Pulau Baru, Pulau Ketam, dan Pulau Untut.

Kabupaten Pelalawan terdiri atas 12 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Langgam. Kecamatan Langgam terdapat sebuah danau yang di kenal dengan nama Danau Kajuik.

Danau Kajuik menjadi salah satu sumber mata pencarian masyarakat sebagai tempat mencari ikan. Jenis ikan yang berada di danau ini yaitu ikan Selais, ikan Baung,

ikan Motan, ikan Kapiék dan ikan Wajang. Ikan jenis ini merupakan ikan yang memiliki harga ekonomis yang tinggi.

Sistem pengelolaannya Danau Kajuik dilakukan dengan cara pelelangan, yakni melalui lelang adat yang dilakukan setiap tahun. Pada tahun 2015 pengelolaan Danau Kajuik ini tidak menggunakan sistem lelang karena danau ini akan dijadikan tempat pariwisata oleh pemerintah setempat. Sehingga danau ini menjadi danau bersama dan masyarakat yang tinggal di sekitar danau bebas menangkap ikan. Dahulu yang bisa menangkap ikan hanyalah kelompok yang menang lelang saja. Sejak danau ini dijadikan tempat pariwisata, waktu menangkap ikan tidak lagi bebas dan banyaknya nelayan yang lain yang masuk ke danau untuk mencari ikan. Waktu yang diperbolehkan menangkap ikanyaitu pada saat sore hari, dan apabila tidak ada pengunjung/wisatawan yang berkunjung. Nelayan yang ada di Danau Kajuik sekarang berjumlah 44 nelayan.

Hal ini menyebabkan berkurangnya curah waktu untuk menangkap ikan dan banyaknya pesaing dalam menangkap ikan sehingga berdampak pada pendapatan nelayan. Pendapatan nelayan berkurang sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga nelayan yang semakin meningkat. Hal ini menyebabkan sebagian besar rumah tangga nelayan untuk menyiasati permasalahan ini dalam upaya mempertahankan hidup dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga melibatkan anggota rumah tangga untuk bekerja guna meningkatkan pendapatan rumah tangga selain itu peran serta istri dan anak juga mempengaruhi jumlah

pendapatan total dalam rumah tangga dan secara langsung dapat merubah keadaan hidup. Oleh karena itu, selain dari kegiatan menangkap ikan, pendapatan rumah tangga nelayan juga berasal dari non perikanan seperti berkebun, berdagang atau pun yang lainnya.

Melihat besarnya pengaruh pendapatan anggota keluarga nelayan di Kecamatan Langgam ini, maka mendorong penulis untuk meneliti lebih jelas mengenai “Pendapatan Rumah Tangga Nelayan di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik nelayan, istri nelayan, dan anak nelayan, untuk mengetahui kontribusi anggota rumah tangga dan untuk melihat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan danau dari masyarakat adat ke pemerintah terhadap pendapatan nelayan di Danau Kajuik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2018 bertempat di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa ditempat ini terdapat nelayan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu pengamatan secara langsung terhadap objek dilapangan dan mengumpulkan data yang ada hubungan dengan penelitian responden yang berjumlah 10nelayan. D imana Penentuan responden ditentukan dengan teknik dipilih secara sengaja (*purposive sampling*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis

Deskriptif, dengan menggunakan rumus dan menggunakan program SPSS. Untuk menganalisis karakteristik nelayan, isteri nelayan dan anak nelayan Danau Kajuik dilakukan secara deskriptif, untuk mengetahui kontribusi digunakan rumus dan untuk mengetahui perbedaan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah danau Kajuik dikelola oleh pemerintah yang akan menggunakan program SPSS terhadap nelayan di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Daerah Penelitian

Kelurahan Langgam termasuk wilayah Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yang memiliki potensi sumber daya alam maupun Kelembagaan yang ditunjang oleh sarana prasarana yang ada, cukup mendukung dalam rangka melaksanakan Program Pembangunan.

Penduduk

Berdasarkan data yang di peroleh dari kantor desa kepenghuluan langgam di ketahui jumlah penduduk pada tahun 2016 berjumlah 3.895 jiwa.

Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa kepenghuluan langgam di ketahui jumlah penduduk pada tahun 2016 berjumlah 3.895 jiwa. sehingga tingkat pendidikan dapat di sajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2016.

no	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	45	1,15
2	Tamatan SD /sederajat	1113	28,57
3	Tamatan SLTP /sederajat	974	25,00
4	Tamatan SLTA / sederajat	821	21,08
5	Tamatan Diploma / Sarjana / sederajat	942	24,18
Jumlah		3.895	100

Berdasarkan tabel 1 Tingkat pendidikan di Kelurahan Langgam sudah cukup baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat tamatan Diploma/Sarjana/Sederajat sebanyak 942 jiwa (24,18%) dan tamatan SLTA/Sederajat sebanyak 821 jiwa (21,08%).

Mata pencaharian

Penduduk di kecamatan langgam memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, karena banyaknya danau, suwak, dan sungai. Sehingga dapat dikelola dan di manfaatkan oleh masyarakat setempat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sebaran Mata Pencaharian Penduduk di Kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2016.

no	Tingkat pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	81	9,76
2.	Pedagang	132	14,82
3.	PNS	05	11,45
4.	Pegawai Swasta	97	11,69
5.	TNI/POLRI	3	0,36
6.	Nelayan	422	50,84
Jumlah		830	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk di kelurahan Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2016 Sebagian besar masyarakat Kecamatan Langgam memiliki mata pencaharian sebagai nelayan, yaitu sebesar 422 jiwa atau sebanyak 50,84% hal ini di sebabkan oleh banyaknya perairan di wilayah tersebut berupa danau, suwak dan sungai. Sehingga Kelurahan Langgam termasuk pada kelompok tingkatan klasifikasi aktivitasnya yaitu desa agraris. Dimana desa agraris memiliki ciri-ciri masyarakatnya banyak yang bekerja sebagai petani dan nelayan.

Keadaana Umum Usaha Penangkapan Ikan di Danau Kajuik

Usaha Penangkapan Ikan di Danau Kajuik yang Dahulu

Danau Kajuik merupakan salah satu danau yang ada di Kecamatan Langgam yang penggelolanya merupakan masyarakat adat. Masyarakat adat melelang Danau Kajuik setiap satu tahun sekali di Balai Adat. Hasil dari lelang tersebut di alokasikan untuk gaji guru ngaji, gaji guru MDA, janda-janda tidak mampu dan rumah yatim piatu.

Kegiatan penangkapan ikan dilakukan lima hari dan dua hari merupakan waktu dimana menyalai ikan. Biasanya nelayan akan berangkat pada hari Kamis atau setelah Sholat Jumat dan akan pulang pada hari Rabu karena pasar yang ada di Langgam yaitu pasar pekanan yang hanya ada pada hari Rabu.

Nelayan di Danau Kajuik menangkap ikan menggunakan perahu (sampan) dan alat tangkap berupa jaring insang dan jala. Perahu yang digunakan yaitu perahu yang tidak bermotor atau perahu yang dikayuh karena apabila menggunakan perahu yang bermotor (Robbin) dapat merusak jaring nelayan lainnya.

Usaha Penangkapan Ikan di Danau Kajuik yang sekarang

Sejak tahun 2015 pengelolaan Danau Kajuik tidak lagi dilakukan oleh masyarakat adat dan tidak ada lagi sistem lelang akan tetapi pengelolaan danau dilakukan oleh pemerintah setempat untuk dijadikan tempat pariwisata.

Nelayan yang menangkap ikan di Danau Kajuik masih diperbolehkan menangkap ikan dan

tidak ada batas atau siapa saja boleh melakukan penangkapan. Akan tetapi waktu penangkapan yang dibatasi. Waktu penangkapan dari hari Senin – Jumat dan tidak boleh melakukan aktivitas penangkapan pada saat wisatawan lagi ramai.

Nelayan yang melakukan penangkapan ikan di Danau Kajuik tidak tinggal lagi di rumah terapung melainkan mereka pergi pagi kemudian pulang di sore harinya. Dikarenakan sudah adanya akses jalan darat sehingga memudahkan mereka melewatinya sehingga tidak harus melewati aliran sungai kampar menggunakan perahu.

Hasil tangkapan nelayan di Danau Kajuik sekarang terdapat penurunan yang sangat besar yang disebabkan oleh banyak nelayan yang menangkap ikan di danau dan adanya gangguan dari wisatawan.

Karakteristik Responden

Tabel 3. Karakteristik nelayan, istri nelayan dan anak nelayan

R	Karakteristik Nelayan				Karakteristik Istri			Karakteristik Anak		
	U	TP	PK	JT	U	TP	PK	U	TP	PK
1	48	SD	23	5	45	SD	20	19	SMP	12
2	52	SD	31	4	50	SMP	5	24	S1	24
3	39	SMP	15	2	37	SMP	10	19	SMP	18
4	42	SD	27	5	40	SMP	7	20	SMA	10
5	57	SMP	34	4	52	SMP	3	22	SMA	12
6	35	SMP	15	6	32	SD	15	19	SMP	36
7	44	SMP	22	5	44	SMA	10	21	SMA	11
8	54	SD	34	6	52	SMP	31	20	SMA	20
9	43	SD	28	7	39	SMP	1,5	18	SMP	25
10	37	SMA	8	3	32	S1	1	23	SMA	24
11								26	SMA	30
12								18	SMP	24

Tabel 3 menunjukkan bahwa usia nelayan istri nelayan dan anak nelayan terdapat pada kelompok usia yang produktif, tingkat pendidikan nelayan dan istri masih sangat rendah sedangkan anak nelayan sudah baik, pengalaman kerja nelayan istri

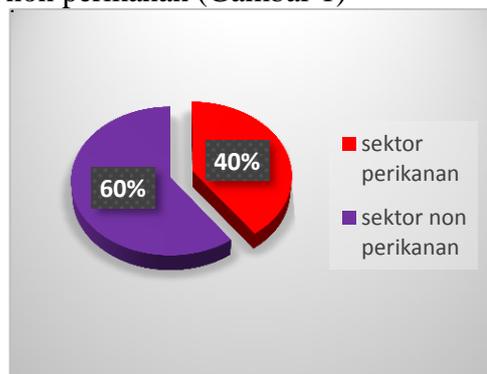
nelayan dan anak nelayan sudah sangat berpengalaman.

Usaha Yang Dilakukan Istri Nelayan

Tabel 4. Sebaran Dan Jenis Usaha yang dilakukan Istri Nelayan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

No	Jenis usaha atau pekerjaan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani karet	1	10
2.	Menyalai ikan	5	50
3.	petani	2	20
4.	pedagang	1	10
5.	PNS	1	10
Jumlah		10	100

Tabel 4 menunjukkan terdapat 10 jiwa istri nelayan yang bekerja. Pekerjaan yang dominan yang dilakukan oleh istri nelayan adalah sebagai menyalai ikan sebanyak 5 jiwa (50%), kegiatan ini dilakukan oleh istri nelayan karena mereka hidup di daerah yang banyak memiliki usaha menjual ikan Salai. Hal ini dapat di simpulkan istri nelayan banyak yang bekerja di sektor perikanan dari pada disektor non perikanan (Gambar 1)



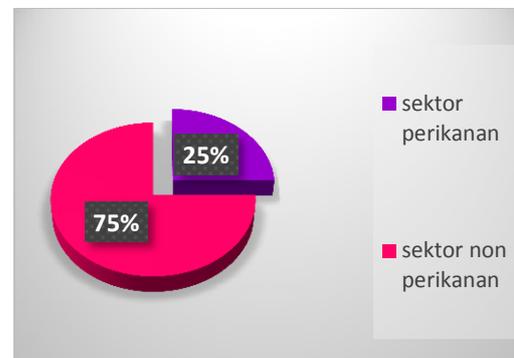
Gambar 1 dapat di lihat bahwa usaha yang dilakukan oleh istri nelayan lebih besar di sektor perikanan atau sekitar 60%, Sedangkan di sektor non perikanan hanya 40%.

Usaha yang di Lakukan Oleh Anak Nelayan.

Tabel 5. Sebaran dan Jenis Usaha Yang Dilakukan Anak Nelayan di Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

No	Jenis usaha atau pekerjaan	Jumlah responden (jiwa)	Persentase (%)
1.	Penjaga ponsel	1	8,33
2.	Nelayan	3	25
3.	Pedagang	2	16,67
4.	Petani	1	8,33
5.	Rumah makan	2	16,67
6.	Honoror	3	25
Jumlah		12	100

Tabel 5 menunjukkan dapat diketahui bahwa terdapat 12 jiwa anak nelayan yang bekerja. Jenis usaha yang dominan yang dilakukan oleh anak nelayan adalah sebagai nelayan dan tenaga honorer yaitu masing-masing berjumlah 3 jiwa (25%). Anak nelayan lebih banyak berusaha atau bekerja di sektor non perikanan dari pada di sektor perikanan (gambar 2).



Gambar 2 dapat dilihat bahwa lebih banyak anak nelayan yang bekerja di sektor non perikanan sebanyak 75%, sedangkan anak nelayan yang bekerja di sektor non perikanan sebanyak 25%. Hal ini terjadi karena pendidikan anak nelayan sudah cukup baik dapat memberi peluang kerja diluar perikanan seperti honorer, rumah makan dan lain sebagainya.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

Pendapatan nelayan, istri nelayan anak nelayan serta Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan

kontribusi adalah jumlah uang yang disumbangkan dari usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan dari pendapatan yang di terima terhadap pendapatan total rumah tangga nelayan. Besar kecilnya pendapatan dari masing-masing anggota rumah tangga nelayan yang disumbangkan sangat penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga nelayan, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kontribusi Pendapata Anggota Rumah Tangga Nelayan Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Tahun 2018.

Responden	Pendapatan Rp/Bulan			Total Peandapatan Nelayan	Kntribusi (%)		
	Nelayan (1)	Istri (2)	Anak (3)		Nelayan (1/4x100)	Istri (2/4x100)	Anak (3/4x100)
1	1.345.834	600.000	700.000	2.645.834	50,87	22,68	26,46
2	1.806.834	400.000	900.000	3.106.834	58,16	12,87	29,00
3	1.620.834	400.000	900.000	2.920.834	55,49	13,70	30,81
4	1.320.834	400.000	900.000	2.620.834	50,4	15,26	34,34
5	1.461.834	400.000	600.000	2.461.834	57,38	16,25	24,37
6	1.170.834	400.000	1.300.000	2.870.834	40,78	15,52	45,28
7	1.577.834	500.000	500.000	2.577.834	61,21	19,4	19,40
8	1.200.834	500.000	1.200.000	2.900.834	41,4	17,24	41,37
9	1.254.834	900.000	1.200.000	3.354.834	37,4	26,83	35,77
10	1.205.834	1.400.000	1.400.000	4.005.834	30,10	35,00	35,00
Jumlah	13.966.340	5.900.000	9.600.000	29.466.340	483,19	194,75	321,8
Rata-rata	1.396.634	590.000	960.000	2.946.634	48,31	19,47	32,18

Tabel 5 memperlihatkan bahwa rata-rata pendapatan nelayan adalah sebesar Rp1.396.634/bulan. Dengan adanya kontribusi anggota rumah tangga dari istri dan anak nelayan maka rata-rata total pendapatan rumah tangga nelayan adalah Rp 2.946.634/bulan selisih antara sebelum dan sesudah di tambahkan kontribusi anggota rumah tangga cukup tinggi yaitu sebesar Rp 1.550.000/bulan, sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi anggota rumah tangga baik itu istri maupun anak sangat membantu dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga nelayan.

Pendapatan rumah tangga nelayan didapat dari pendapatan nelayan, istri dan anak nelayan. Semua responden nelayan memiliki satu istri yang bekerja dan satu anak yang bekerja. Tetapi responden nelayan nomor 6 dan responden nelayan no 10 memiliki dua anak yang bekerja. Responden nomor 6 memiliki anak yang berkerja sebagai pedagang dan honorer dan responden nelayan no 10 memiliki kedua anak yang bekerja sebagai honorer. Sesuai dengan kriteria yang di gunakan dalam analisis data yaitu kontribusi (0%-20%) tergolong rendah, (21%-40%) tergolong sedang dan (>41%) tergolong tinggi (Riyanto,2001). Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan sebesar (48,13%) tergolong kriteria tinggi, istri nelayan (19,44%) tergolong kriteria rendah dan yang diberikan oleh anak nelayan sebesar (32,43%) yang tergolong pada kriteria sedang.

Ihroni dalam Firmansyah (2016) menjelaskan bahwa keterlibatan istri mencari nafkah bersifat kursial (sangat penting) bagi rumah tangga nelayan miskin,

khususnya nelayan buruh. Sumbangan tunai istri terhadap total pendapatan rumah tangga memang lebih kecil dibandingkan sumbangan nelayan, tetapi sumbangan yang kecil itu “harus ada” supaya rumah tangga itu dapat bertahan (*Survival*).

Perbedaan Rata- Rata Hasil Tangkapan Nelayan di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Tabel 6. Jumlah Hasil Tangkapan dan Pendapatan Nelayan Sebelum dan Sesudah Perubahan Pengelolaan Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Rea	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	Perubahan Pengelolaan Tangkapan (Kg/Bulan)	Perubahan Pengelolaan Penerimaan (Rp/Bulan)	Perubahan Pengelolaan Tangkapan (Kg/Bulan)	Perubahan Pengelolaan Penerimaan (Rp/Bulan)
1	150	3.750.000	150	3.750.000
2	120	3.200.000	120	3.200.000
3	100	2.800.000	100	2.800.000
4	90	3.320.000	90	3.320.000
5	80	2.240.000	80	2.240.000
6	75	2.600.000	75	2.600.000
7	100	3.150.000	100	3.150.000
8	90	3.150.000	90	3.150.000
9	85	3.320.000	85	3.320.000
10	110	3.450.000	110	3.450.000
Jumlah	1000	30.630.000	1000	30.630.000
Rata-rata	100	3.063.000	100	3.063.000

Tabel 6 memperlihatkan bahwa perubahan pengelolaan dari rata-rata hasil tangkapan 100Kg/bulan menjadi 35 Kg/bulan. Perbedaannya berupa penurunan hasil tangkapan yang signifikan yaitu sebesar 65 Kg/bulan atau mengalami penurunan sebesar 65% dari hasil tangkapan sebelum adanya perubahan pengelolaan. Hal tersebut juga didukung dengan uji

beda yang dilakukan menggunakan SPSS.

Hasil tangkapan nelayan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan menunjukkan bahwa rata-rata hasil tangkap berbeda (X1) berbeda nyata dengan sesudah perubahan pengelolaan (X2), hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai Sig (2 - tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan P (0.000) $< \alpha$ (0.05), yang artinya terdapat perbedaan hasil tangkapan yang signifikan sebelum perubahan pengelolaan dari masyarakat adat ke Pemerintah. Penerimaan sebelum perubahan pengelolaan dari penerimaan rata - rata Rp 3.063.000/bulan menjadi rata - rata Rp 1.396.634/bulan. Penerimaan masing-masing nelayan yang masih tetap melakukan kegiatan penangkapan ikan di Danau Kajuik jauh berbeda setelah perubahan pengelolaan dari masyarakat adat ke Pemerintah. Perbedaannya berupa penurunan pendapatan yang signifikan yaitu sebesar Rp 1.66.366/bulan dari pendapatan sebelum adanya perubahan pengelolaan. Hal tersebut juga didukung dengan uji beda yang dilakukan menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil Uji-t menampilkan bahwa perbedaan hasil pendapatan nelayan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan berbeda (X1) berbeda nyata dengan sesudah perubahan pengelolaan (X2), hal ini ditunjukkan dengan melihat nilai Sig (2 - tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari tingkat signifikan P (0.000) $< \alpha$ (0.05), yang artinya terdapat perbedaan pendapatan yang signifikan sebelum perubahan pengelolaan dari masyarakat adat ke Pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada nelayan Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dapat disimpulkan bahwa:

1. Usaha yang dilakukan oleh anggota rumah tangga nelayan di Danau Kajuik Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan adalah dari kegiatan sektor perikanan yaitu menyalai ikan, pedagang (pengumpul ikan salai), sedangkan yang dari sektor non perikanan adalah sebagai Petani karet, Petani.
2. Pada rumah tangga nelayan di Kecamatan Langgam dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh nelayan tergolong sangat tinggi sedangkan kontribusi dari istri rendah dan kontribusi dari anak sedang.
3. Terdapat perbedaan hasil tangkapan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan rata-rata hasil sebelum lebih besar dari pada sesudah perubahan pengelolaan yaitu dari hasil tangkapan rata-rata 100 Kg/bulan menjadi 35 Kg/ bulan.
4. Terdapat perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah perubahan pengelolaan dari rata-rata pendapatan nelayan sebesar Rp 3.063.000/bulan menjadi Rp 1.396.634/bulan atau terdapat selisih pendapatan sebesar Rp. 1.66.366/bulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa usaha-usaha diluar penangkapan ikan yang dilakukan anggota rumah

tangga nelayan memiliki peranan penting untuk menambah pendapatan rumah tangga.

Selain itu diharapkan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk lebih memperhatikan keadaan nelayan dengan cara melakukan penyuluhan-penyuluhan, serta pelatihan keterampilan kepada keluarga nelayan karena di danau kajuik banyak didatangi oleh wisatawan yang berkunjung sehingga istri nelayan dan anak nelayan dapat menambah penghasilan dari membuat kerajinan tangan yang dapat dijual ke pengunjung danau tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- firmansyah, D. 2016. Kontribusi Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Pasar II Natal Kecamatan Natal Kabupaten Manailing Natal Provinsi Utara. Skripsi Universitas Riau. Pekanbaru (tidak diterbitkan)
- Suryani,Lilis.2015.Kontribusi Isteri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Di Desa Banglas Barat Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Skripsi Univesitas Riau. Pekanbaru (Tidak Diterbitkan).
- Riyanto.2001. Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada. yogyakarta.
- Tarigan, E. 2010. Analisis Pekerjaan Alternatif Nelayan Kecamatan Talwi, Kabupaten Batu Bara. FP USU, Medan
- Usman, H. 2009. Metode penelitian Sosial. Jakarta : PT. Bum Asara.